

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn DAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Dewi Sinta Wati<sup>1)</sup>, Nani Mediatati<sup>2)</sup>, Yosaphat Haris Nusarastriya<sup>3)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKSW

Email:

[172014001@student.uksw.edu](mailto:172014001@student.uksw.edu)<sup>1)</sup>

[Nani.mediatati@staf.uksw.edu](mailto:Nani.mediatati@staf.uksw.edu)<sup>2)</sup>

[haris.nusa@staf.uksw.edu](mailto:haris.nusa@staf.uksw.edu)<sup>3)</sup>

**Abstract:** This research is a classroom action research that aims to improve students' learning outcomes and activities on PPKn subjects by using Problem Based Learning learning model in grade XII students Geomatika SMK Negeri 3 Salatiga. This classroom action research is conducted in two cycles, each cycle consisting of three stages including: planning, implementation of action and observation, and reflection. Cycle 1 and cycle II are held twice. Technique of collecting data using observation and test. Data analysis technique using comparative descriptive technique. In the initial condition, the students' learning achievement that reaches a minimum of  $\geq 75$  is only 8 students (22.2%) and the remaining 28 students (78.8%) are not complete KKM, while the students' activity at the initial condition is only 8.67% (8 active students). After the implementation of Problem Based Learning model of learning cycle 1, the students' learning achievement increased by 23 students (63.89%) and students who did not complete 13 students (36.11%), the average of students' activity in cycle 1 reached 56,94% (20 active students). Then on the second cycle there is an increase again, student learning outcomes reached KKM that is 36 students (100%), and the average activity of students increased is 90.74% (33 active students).

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas XII Geomatika SMK Negeri 3 Salatiga. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Siklus 1 dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Pada kondisi awal hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan minimal  $\geq 75$  hanya 8 siswa (22,2%) dan sisanya 28 siswa (78,8%) tidak tuntas KKM, sedangkan keaktifan siswa pada kondisi awal hanya 8,67% (8 siswa aktif). Setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 1 hasil belajar siswa yang mencapai KKM meningkat yaitu 23 siswa (63,89%) dan siswa yang tidak tuntas 13 siswa (36,11%), rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 mencapai 56,94% (20 siswa aktif). Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi, hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu 36 siswa (100%), serta rata-rata keaktifan siswa meningkat yaitu 90,74% (33 siswa aktif).

**Kata Kunci:** Model Problem Based Learning, Keaktifan Siswa, dan Hasil Belajar PPKn

Pendidikan merupakan suatu proses, suatu interaksi dengan suatu tujuan yang jelas dan efektivitas pencapaiannya akan sangat ditentukan oleh bagaimana kepribadian (*personality*) guru terampil dihadapan anak-anak didik (Suharsaputra, 2013 : 34). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2012:333) yang menyatakan bahwa meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, karena guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Di sekolah tanggungjawab untuk mencapai tujuan

pendidikan ini ada pada guru yang mengampu mata pelajaran tanpa terkecuali guru mata pelajaran PPKn.

Guru dalam setiap pembelajaran PPKn seharusnya selalu menggunakan pendekatan, strategi atau model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Pembelajaran PPKn harus dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif serta meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu guru PPKn harus mampu menerapkan metode efektif yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal materi. Proses pembelajaran harus di desain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student – centered*), serta menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*). Model pembelajaran

mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Penerapan model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa secara keseluruhan (Arends dalam Trianto, 2010:51).

Ada banyak persoalan yang dihadapi guru pada waktu ia berdiri di depan kelas, seperti guru dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan RPP, metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi, tidak sesuai kondisi kelas atau tidak menarik bagi siswa dan guru kurang memahami materi. Berbagai solusi atau cara penyelesaian masalah juga sudah banyak dibahas dalam berbagai telaah penelitian akademik. Akan tetapi, guru tidak dapat memahaminya, apalagi mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari (Rochiati Wiriaatmadja, 2010:11).

Hal ini juga terjadi di SMKN 3 Salatiga, berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran PPKn (Selasa, tanggal 19 September 2017) di kelas XII Geomatika terlihat siswa saat pelajaran banyak yang tidak fokus misalnya, ada yang mainan HP, bicara sendiri, dan banyak siswa yang mengantuk, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa cenderung bosan, kurang bersemangat untuk belajar dan kurang tertarik pada proses belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar inilah yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai materi dengan baik, yang ditunjukkan oleh hasil ulangan PPKn siswa masih banyak yang belum mencapai  $KKM \geq 75$ . Siswa yang mendapat nilai tuntas  $KKM \geq 75$  hanya 8 siswa (22,2%) dan sisanya 28 siswa (78,8%) tidak tuntas KKM. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif agar keberhasilan belajar siswa juga meningkat. Salah satu model yang efektif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi pada pembelajaran

aktif, dan menurut Oemar Hamalik, (2008:171-172) dengan pembelajaran aktif siswa memperoleh hasil belajar dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Sementara Arends (2008:41) menyampaikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah yang berfungsi sebagai landasan investigasi dan penyelidikan siswa. Model pembelajaran PBL membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan mengatasi masalah, menjadi pelajar yang mandiri dan meningkatkan keaktifan siswa. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat kepada pemecahan masalah secara mandiri.

Arends (2008:42-43) mengidentifikasi 5 karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yakni: (a) Pertanyaan atau masalah perangsang, merupakan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi siswa, (b) Fokus interdisipliner (keterkaitan dengan disiplin ilmu), sehingga menuntut siswa untuk menggali banyak subjek, (c) Investigasi autentik, mengharuskan siswa untuk melakukan investigasi autentik yang berusaha menemukan solusi riil untuk masalah riil, (d) Memamerkan hasil kerja, peserta didik dituntut menyusun dan memamerkan hasil kerja sesuai dengan kemampuannya, (e) Kolaborasi, model ini ditandai oleh siswa-siswa yang bekerja bersama siswa-siswa lain.

Adapun 5 tahapan prosedur pembelajaran berbasis masalah menurut Arends dalam Riyanto (2009:293), adalah : (1) orientasi masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik ke dalam belajar, (3) investigasi atas masalah, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil investigasi, dan (5) mengevaluasi dan menganalisis hasil pemecahan. Tahapan atau sintaks

pembelajaran berbasis masalah dijelaskan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Tahapan Pembelajaran dengan Strategi PBL**

Tahap pembelajaran	Perilaku guru
Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendiskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.
Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi.
Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

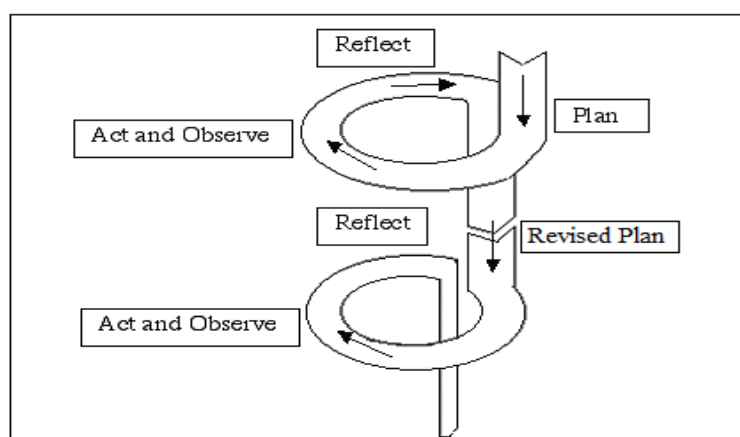
Keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah terbukti dengan adanya Hasil penelitian dari Dedi Dwitagama (2013), tentang “Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas X AK SMKN 3 Jakarta semester 2 Tahun 2013” menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus I 52,75%, ke siklus II 69,44% dan keaktifan siswa dari siklus I 63,82%, ke siklus II 83.35%. Selanjutnya hasil penelitian dari Ashon L. Torun tentang “Upaya meningkatkan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn kelas X AK SMKN 3 Jakarta semester 1 pada Tahun 2007/2008” menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari siklus 1 70,33% ke

siklus II 85,55%. Hasil penelitian kedua peneliti menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas XII Geomatika.

#### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam 2 siklus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dan dalam setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan



Gambar 1 Model Siklus PTK (Kemmis dan Mc Taggart, 2010:66)

Pelaksanaan dari tiap siklus mencakup tahap-tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan dan observasi, serta (3) Refleksi. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas XII Geomatika SMK Negeri 3 Salatiga yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengumpulkan data keaktifan belajar siswa dan Tes Hasil Belajar untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Keaktifan belajar siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dalam pembelajaran PPKn materi Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XII Geomatika dalam pembelajaran PPKn. Dalam setiap siklus guru merencanakan RPPnya, menyusun pedoman observasi dan menyusun soal tesnya. Selanjutnya

menggunakan kualifikasi persentase keaktifan siswa menurut Acep Yani (2010:175) yaitu Sangat Tinggi (ST) dengan persentase 75% - 100%, Tinggi (T) dengan persentase 50% - 74,99%, Sedang (S) dengan persentase 25% - 49,99%, dan Rendah (R) dengan persentase 0% - 24.99%, sedangkan hasil belajar siswa menggunakan kualifikasi ketuntasan dengan  $KKM \geq 75$ . Indikator keberhasilan penelitian adalah 75% siswa aktif dan 85% siswa tuntas  $KKM \geq 75$ , dari seluruh siswa kelas XII Geomatika SMK Negeri 3 Salatiga yang berjumlah 36 siswa. melaksanakan dalam pembelajaran PPKn di kelas yang diobservasi oleh observer untuk melihat dan mencatat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, pada akhir pembelajaran tiap siklus dilakukan evaluasi/tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XII Geomatika Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Nilai	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
1	Tidak Tuntas ( $\leq 75$ )	28	78,8%	13	36,11%	0	0
2	Tuntas ( $\geq 75$ )	8	22,2%	23	63,89%	36	100%
Jumlah		36	100%	36	100%	36	100%
Nilai Rata-rata		58		75,3		87	
Nilai Tertinggi		80		84		100	
Nilai Terendah		40		64		78	

Sumber: Data diolah dari Nilai Tes pada Kondisi Awal, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar PPKn siswa kelas XII Geomatika SMK N 3 Salatiga sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat rendah. Hal

ini terlihat dari jumlah siswa yang ada di kelas XII Geomatika sebanyak 36 siswa ada 28 siswa (78,8%) yang tidak tuntas  $KKM \geq 75$ , dan hanya 8 siswa (22,2%) yang tuntas,

nilai tertinggi 80, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 58.

Pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 36 siswa kelas XII Geomatika yang mendapatkan nilai tuntas di atas  $KKM \geq 75$  berjumlah 23 (63,89%) sedangkan sisanya 13 siswa (36,11%) masih belum tuntas dengan nilai tertinggi 84, nilai terendah 64 dan nilai rata-rata 75,3.

Pada siklus II hasil belajar siswa setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran

dari 36 siswa kelas XII Geomatika tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah  $KKM \geq 75$  artinya 100% tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah siswa adalah 78 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 87. Sehingga hasil belajar siswa secara klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 85%.

Selanjutnya keaktifan siswa kelas XII Geomatika SMK Negeri 3 Salatiga saat proses pembelajaran PPKn berlangsung pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas XII Geomatika Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahap	Rata-rata Jumlah Siswa Aktif	Persentase	Kriteria keaktifan siswa
1	Kondisi Awal	8	8,67%	Rendah
2	Siklus I	20	56,94 %	Tinggi
3	Siklus II	33	90,74%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah dari Lembar Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa kelas XII Geomatika SMK N 3 Salatiga pada kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* rendah yaitu 8,67% (8 siswa aktif). Pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan rata-rata keaktifan siswa mencapai 56,94% (20 siswa aktif) dengan kriteria tinggi. Pada siklus II keaktifan siswa lebih meningkat mencapai 90,74% (33 siswa aktif) dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas XII Geomatika SMK Negeri 3 Salatiga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus II mencapai 90,74% yang sudah melebihi indikator keberhasilan keaktifan siswa yaitu 75%.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas XII Geomatika.

Dalam pembelajaran siklus I dengan penerapan model *Problem Based Learning* guru dapat terlihat kreatif dan siswa sangat terlihat aktif dan hasil belajarnya meningkat. Pada saat proses pembelajaran siklus I guru masih mengalami kesulitan/belum menguasai model *Problem Based Learning* dan siswa masih ada beberapa terlihat belum aktif, hal ini terlihat dari evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas 23 siswa atau 63,89% yang sudah menunjukkan peningkatan dibanding kondisi awal, kemudian yang mendapat nilai tidak tuntas berjumlah 13 siswa atau 36,11% yang menunjukkan adanya penurunan nilai siswa yang tidak tuntas. Keaktifan siswa pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada kondisi awal hal ini ditunjukkan persentase keaktifan siswa 56,94% (20 siswa aktif) dengan kriteria tinggi. Untuk mencapai indikator keberhasilan maka proses pembelajaran pada siklus I dilanjutkan ke siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Selanjutnya pada siklus II prosesnya pembelajaran masih sama dengan siklus 1, pada saat proses pembelajaran guru terlihat lancar dan kreatif dengan penerapan model *Problem Based Learning* dan siswa terlihat sangat aktif dan hasil belajarnya sangat meningkat dibanding pada siklus I dari hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XII Geomatika pada siklus II, terlihat adanya peningkatan. Seluruh siswa sebanyak 36 siswa mendapatkan nilai tuntas KKM  $\geq 75$ . Nilai terendah adalah 78 dan nilai tertinggi 100. Hasil belajar siklus II ini telah melebihi ketercapaian indikator keberhasilan yang ditentukan 85%. Keaktifan siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibanding kondisi awal dan siklus I peningkatan ditunjukkan persentase keaktifan siswa yang sudah berhasil mencapai 90,74% (33 siswa aktif) dengan kriteria sangat tinggi.

Secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat pendapat Suyadi yang menyatakan *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dimulai dengan permasalahan, dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat kepada pemecahan masalah secara mandiri, (Suyadi, 2013:130-131). Awalnya dikembangkan untuk pendidikan kedokteran, pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah strategi instruksional yang fleksibel di mana siswa dibimbing untuk mengambil bagian dalam proses kognitif pemecahan masalah tingkat lanjut (Lenkauskaite & Mazeikiene, 2012). Sementara Hung (2013) mendefinisikan PBL sebagai metode instruksional yang ditujukan untuk mempersiapkan siswa untuk pengaturan dunia nyata. Dengan mengharuskan siswa memecahkan masalah sebagai format utama instruksi, PBL meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempromosikan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, mempraktekkan pemikiran tingkat tinggi, dan mengarahkan diri dan merefleksikan diri mereka sendiri belajar. Ini kemudian telah digunakan dalam berbagai

pengaturan pendidikan, dari pendidikan menengah dan menengah ke pendidikan tinggi (Hmelo-Silver, 2004).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan pembelajaran yang aktif. Materi dikemas dalam bentuk contoh kasus, dan siswa dibagi dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dalam kerja kelompok waktu dibatasi dan setelah selesai kerja kelompok siswa melanjutkan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi/bertanya. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* maka siswa dapat lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat.

Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai solusi pemecahan masalah hasil belajar dan keaktifan siswa yang rendah pada kelas XII Geomatika juga didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedi Dwitagama (2013), tentang "Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas X AK SMKN 3 Jakarta semester 2 Tahun 2013" yang menunjukkan hasil belajar pada siklus I 52,75%, siklus II 69,44% dan keaktifan siswa pada siklus I 63,82%, siklus II 83,35%. Selanjutnya penelitian dari Ashon L. Torun tentang "Upaya meningkatkan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas X AK SMKN 3 Jakarta semester 1 pada Tahun 2007/2008" menunjukkan hasil keaktifan siswa siklus I mencapai 70,33% dan siklus II 85,55%. Hasil penelitian yang dilakukan kedua peneliti menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Geomatika pada siklus I yakni dari 36 siswa yang mendapat nilai tuntas KKM  $\geq 75$  sebanyak 23 siswa (63,89%) dan sisanya 13 siswa (36,11%)

tidak tuntas dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dari 36 siswa tuntas KKM  $\geq$  75 semuanya jadi 100% siswa tuntas KKM. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XII Geomatika dari hasil observasi rata-rata keaktifan siswa pada siklus I yaitu 56,94% dengan kriteria tinggi dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 87,03% sudah menunjukkan kriteria sangat tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Hung, W. (2013). Problem-based learning: A learning environment for enhancing learning transfer. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 137, 27-38
- Lenkauskaite, J., & Mazeikiene, N. (2012). Challenges of introducing problem based learning (PBL) in higher education: Selecting problems and using problems. *Social Research*, 2(27), 78-88
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Richard I Arends. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rochiati Wiriadmadja. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suharsaputra. 2013. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prestasi Belajar
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana